

## **GAMBARAN POLA ASUH BAYI IBU YANG MENIKAH USIA DINI**



Penulis

**Upus Piatun Khodijah, SST., M.Kes**

**Dosen Akademi Kebidanan Respati**

**[upuspiatun@yahoo.co.id](mailto:upuspiatun@yahoo.co.id)**

**AKADEMI KEBIDANAN RESPATI SUMEDANG**  
Jalan Raya Bandung Cirebon KM 75 Tomo Sumedang

## **GAMBARAN POLA ASUH BAYI IBU YANG MENIKAH USIA DINI**

### **ABSTRAK**

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Saat ini banyak ditemukan kasus yang sering terjadi pada anak karena orangtua yang menikah usia dini menjadikan orangtua sebagai sosok penelantar. Orangtua yang menikah usia dini belum ada kestabilan emosi sedangkan orangtua adalah teladan pertama bagi pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh bayi pada ibu yang menikah usia dini di kecamatan pamulihan kabupaten sumedang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan mei di Puskesmas Pamulihan. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 ibu bayi yang menikah usia  $\leq 20$  tahun di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang menggunakan dan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Analisis datanya berupa analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh bayi pada ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang adalah baik. Pola asuh ibu yang baik diperoleh dari adanya pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan Lima indikator dari pola asuh yang sudah baik, yaitu praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, pengasuhan psikososial, penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan dan praktek kesehatan dirumah dan pola pencarian kesehatan sebagian besar berkategori baik. Sedangkan perawatan dan perlindungan bayi ibu untuk anaknya masih kurang. Saran pada penelitian ini petugas kesehatan perlu menjaga dan meningkatkan kegiatan penyuluhan atau memberikan pembekalan kepada ibu yang akan melakukan pernikahan dini, sehingga ibu muda sudah mempunyai bekal untuk menghadapi hidup sebagai seorang ibu.

**Kata Kunci** : Pola Asuh, Pernikahan Usia Dini, Ibu Bayi

## **DESCRIPTION OF INFLUENCE BABY PATTERN IN MARRIAGE MOTHER AGE**

### **ABSTRACT**

*Parenting patterns are patterns of behavior applied to children and are relatively consistent over time. Today many cases are found that often occur in children because parents who married early age make the parents as a figure of neglect. Parents who marry at an early age have no emotional stability while parents are the first examples for the formation of the child's personality. This study aims to find out the pattern of infant care in mothers who married early in the district Pamulihan sumedang district. The type of research used is descriptive research. The study was conducted in May at Pamkes Puskesmas. The population in this study were 52 mothers of infants married aged  $\leq 20$  years in Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang using and samples in this study is total sampling. The data analysis is univariate analysis using frequency distribution table. The results showed that most of the pattern of infant care in mothers who married early in the District Pamulihan Sumedang District is good. Good maternal care patterns are derived from health education from health workers Five indicators of good parenting, breastfeeding and breastfeeding, psychosocial care, food preparation, personal hygiene and environmental sanitation and home health practices*

*and health seeking patterns Most categorized well. While the care and protection of baby mother for her child is still lacking. Suggestions in this study health workers need to maintain and increase the extension activities or provide briefing to mothers who will do early marriage, so that young mothers already have provisions to face life as a mother.*

***Keywords :Foster Pattern, Early Marriage, Baby Mother***

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda. Di era modern seperti sekarang ini, pernikahan dini masih banyak terjadi di berbagai daerah.<sup>2</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional bekerja sama dengan Badan Penasehat Perkawinan dan Perceraian Kementerian Agama mengeluarkan modul yang mendorong usia minimal menikah untuk perempuan adalah 21 tahun dan untuk laki-laki 25 tahun. Kebijakan baru ini dimaksud agar pasangan yang menikah benar-benar telah matang lahir batin dan menurunkan angka kejadian anemia pada kehamilan, kekurangan energi kronik, Preeklamsi dan eklamsi, abortus, Berat Badan lahir rendah, dan masalah lainnya.<sup>3</sup>

Batas usia untuk melangsungkan perkawinan adalah penting atau dapat dikatakan sangat penting. Hal ini disebabkan karena dalam perkawinan menghendaki kematangan fisik. Di samping itu kedewasaan ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ibu yang telah dewasa secara psikologis akan lebih terkendali emosi maupun tindakannya, bila dibandingkan dengan para ibu muda. Selain mempengaruhi aspek fisik, umur ibu juga mempengaruhi aspek psikologis anak, ibu usia muda sebenarnya belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya. Ibu muda lebih menonjolkan sifat keremajaannya daripada sifat keibuannya. Sifat-sifat keremajaan seperti emosi yang tidak stabil akan membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak mereka. Misalnya anaknya akan kurang kecerdasannya, karena anak-anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu remaja mempunyai tingkat

kedewasaan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu yang dewasa.

Masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan dini adalah bagaimana pola asuh yang benar dan tepat kepada anak, karena hingga saat ini banyak ditemukan kasus yang sering terjadi pada anak dan orang tua yang menikah usia dini menjadikan orangtua sebagai sosok yang penelantar. Orangtua yang menikah pada usia dini belum ada kestabilan emosi sedangkan orang tua adalah teladan pertama bagi pembentukan kepribadian anak. Hampir 50% anak usia 1-3 tahun di 54 negara maju menunjukkan beberapa symptom gangguan perilaku anti sosial yang dapat berkembang menjadi gangguan perilaku tetap dikemudian hari fenomena ini terjadi akibat pola pengasuhan yang salah.<sup>7</sup>

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh yang diberikan yaitu mengurus makan, mengurus pakaian, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa.<sup>8</sup>

Berdasarkan data komisi perlindungan anak nasional (KPAI) tahun 2014 kasus kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 kekerasan pada anak ada 2178 kasus kekerasan, tahun 2012 ada 3512 kasus, tahun 2013 ada 4311 kasus, tahun 2014 ada 5066 kasus. Fakta kasus ini menurut BKKBN disebabkan karena minimnya pengetahuan keluarga akibat pernikahan dini tentang program pembangunan keluarga menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera sejak pertama bayi lahir.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pola asuh bayi pada ibu dengan usia pernikahan dini di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan subjektif atau untuk memecahkan masalah yang sedang di hadapi pada situasi saat ini.

Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak 0-12 bulan dan ibu berusia dibawah atau sama dengan 20 tahun di Puskesmas Pamulihan Kecamatan Pamulihan kabupaten Sumedang tahun 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 orang.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu mengambil total semua dari populasi menjadi sampel penelitian. Bahwa bila subjek populasi kurang dari 100 maka populasi sama dengan sampel.(11)

Variabel pada penelitian ini yaitu pola asuh dengan enam indikator variabel yaitu: Perawatan dan perlindungan bagi ibu untuk anaknya, praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, pengasuhan psikososial, penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, praktek kesehatan dirumah dan pola pencarian kesehatan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada ibu,

pada saat pembagian kuesioner responden dianjurkan untuk membaca terlebih dahulu lembar permohonan menjadi responden, setelah itu responden dianjurkan untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden, setelah dua tahap tadi selesai dilakukan peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya pengisian kuesioner tersebut dan menjelaskan bagaimana cara mengisi kuesioner. setelah itu responden dianjurkan untuk mengisi lembar kuesioner dan manganjurkan ibu untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami dalam pengisian kuesioner tersebut.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara manual dan menggunakan program komputerisasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan gambaran pola asuh bayi pada ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, dengan jumlah responden yang berhasil dianalisis sebanyak 52 responden. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pola asuh yang terdiri dari 30 item dengan enam indikator. Pada uraian selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil gambaran secara umum tentang pola asuh bayi kemudian dilanjutkan dengan uraian untuk setiap indikatornya.

### **Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Bayi pada Ibu yang Menikah Usia Dini**

No	Pola Asuh Bayi	Frekuensi	%
1	Baik	32	61,5
2	Kurang	20	38,5
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pola asuh bayi pada ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, yang berkategori baik sebanyak 32 orang (61,5%) dan berkategori kurang sebanyak 20 orang (38,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh bayi pada ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang adalah baik.

Adapun hasil distribusi untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Bayi pada Ibu yang Menikah Usia Dini untuk Masing-masing Indikator**

No	Indikator	Baik		Kurang	
		f	%	f	%
1	Perawatan dan perlindungan bayi ibu untuk anaknya.	25	48,1	27	51,9
2	Praktik menyusui dan pemberian MP-ASI	33	63,5	19	36,5
3	Pengasuhan psikososial	27	51,9	25	48,1



4	Penyiapan makanan	30	57,7	22	42,3
5	Kebersihan diri dan sanitasi lingkungan	32	61,5	20	38,5
6	Praktek kesehatan dirumah dan pola pencarian kesehatan	32	61,5	20	38,5

---

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa menurut indikator perawatan dan perlindungan bayi ibu untuk anaknya menunjukkan sebagian besar berkategori kurang (51,9%), untuk indikator praktik menyusui dan pemberian MP-ASI menunjukkan sebagian besar berkategori baik (63,5%), untuk indikator pengasuhan psikososial sebagian besar berkategori baik (51,9%), menurut indikator kebersihan diri dan sanitasi lingkungan sebagian besar berkategori baik (61,5%) dan menurut indikator praktek kesehatan dirumah dan pola pencarian kesehatan sebagian besar berkategori baik (61,5%).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh bayi pada ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, yang berkategori baik sebanyak 32 orang (61,5%) dan berkategori kurang sebanyak 20 orang (38,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh bayi pada ibu yang menikah usia dini di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang adalah baik.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh terhadap bayinya sudah baik. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa beberapa ibu diantaranya pernah mendapatkan pembekalan pendidikan pranikah dari petugas kesehatan mengenai pendidikan kesehatan. Disamping itu setiap posyandu sudah menyelenggarakan secara rutin kelas ibu balita sehingga ibu mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pola asuh pada bayi, faktor lingkungan juga disini sangat berpengaruh terhadap pola asuh bayi karena para ibu disini sudah sadar dan peduli akan pentingnya memberikan pengasuhan yang sesuai terhadap anak sejak bayi. Sehingga sebelum penelitian ini dilakukan ibu sudah mempunyai pengetahuan.

Meskipun demikian bahwa masih terdapat pola asuh dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan pengaruh ibu yang belum mandiri sehingga 51,9% ibu yang menikah usia dini di kecamatan pamulihan kabupaten sumedang masih ketergantungan terhadap orangtua dan masih banyak ketakutan dalam mengurus anak dan ibu belum menyadari bahwa anak merupakan masa emas yang perlu mendapatkan pola asuh yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator perawatan dan perlindungan bayi ibu untuk anaknya berkategori kurang (51,9%) karena sebagian besar ibu apabila anaknya menangis diasuh oleh neneknya seharusnya apabila anak menangis ibu menyusui anaknya. Untuk praktik menyusui dan pemberian MP-ASI baik (63,5%) karena sebagian besar ibu sudah sesuai dalam memberikan MP-ASI sesuai umur anaknya dan sebagian besar ibu tidak memberikan susu formula kepada anaknya ketika anaknya berusia kurang dari 6 bulan. Untuk

pengasuhan psikososial baik (51,9%) karena ibu sudah sesuai memberikan perhatian dan pemantauan pada perkembangan anak dan ibu selalu membujuk anak jika tidak mau makan. Menurut penyiapan makanan baik (57,7%) karena ibu memperhatikan makanan anak dan sesuai dalam mengatur porsi makan anak setiap harinya. Menurut kebersihan diri dan sanitasi lingkungan baik (61,5%) karena ibu selalu memakai sabun apabila anak mandi dan selalu membujuknya apabila anak tidak mau mandi, dan menurut praktek kesehatan dirumah dan pola pencarian kesehatan baik (61,5%) karena ibu rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulannya dan status imunisasi anak ibu sebagian besar sudah lengkap.

Dari enam variabel pola asuh yang diteliti, terdapat lima variabel dari pola asuh sudah baik, yaitu praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, Pengasuhan psikososial, penyiapan makanan, Kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, praktek kesehatan dirumah dan pola pencarian kesehatan. Sedangkan perawatan dan perlindungan bayi ibu untuk anaknya sebagian besar masih kurang.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka perawatan dan perlindungan bayi untuk anaknya perlu mendapatkan perhatian lebih. Perawatan dan perlindungan bayi terwujud dalam pola interaksi dengan anak dan orang tua interaksi timbal balik antara anak dan orang tua akan menimbulkan keakraban dalam keluarga.

Perawatan dan perlindungan bayi ini antara lain terdiri dari cinta dan kasih sayang serta interaksi antara ibu dan anak. salah satu hak anak adalah untuk dicintai dan dilindungi. Pentingnya perawatan dan perlindungan bayi karena

setiap anak memerlukan kasih sayang dari ibunya, tidak hanya mendapatkan makanan dan pakaian yang baik tetapi perasaan antara ibu dengan anak sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak. Maka dari itu petugas kesehatan perlu menjaga dan meningkatkan kegiatan penyuluhan atau memberikan pembekalan kepada ibu yang akan melakukan pernikahan dini, sehingga ibu muda sudah mempunyai bekal untuk menghadapi hidup sebagai seorang ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sa'adah, Latifatus. Problematika-pola-asuh anak pada orang tua usia muda. 2006. Tersedia di: <http://imadikdus.com>
2. Pengertian pernikahan dini. 2013. Tersedia di Genagus.com
3. BKKBN. Batas usia minimal menikah, wanita 21 dan pria 25 tahun, Palembang. 2015. Tribunnews.com
4. Fili, E. Parenting Styles and agresive behaviour among preschool going children. Internasional Journal of Academic Research and Reflection. 2016; 4(2):1-8.
5. BKKBN. 2007. Menyelamatkan Generasi Muda .di akses pada <http://www.koranindonesia.com>
6. Notoadmojo, Soekidjo. Definisi Pengetahuan Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
7. Lis Suryani, Suyami. Tingkat perkembangan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak 0-2 Tahun di desa Buntalan Klaren. 2008. Tersedia di: <http://download.portalgaruda.org>
8. Riefky Rifandi. pernikahan.dini.diindonesia 2014. Tersedia di: <http://m.kompasiana.com> .
9. KUA Pamulihan. Data Pernikahan di KUA Pamulihan. 2014. Pamulihan.
10. Saryono. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jogjakarta. MITRA CENDIKIA Offset. 2008
11. Haston, Susanto Priyo. Analisis Data. 2008

12. Rian. Tahap-tahap Perkembangan remaja. 2012.Tersedia di:  
<http://belalakng.blogspot.co.id>
13. Muhammad.2011.Tersedia di: <http://digilib.unimus.ac.id>
14. Widyarini, nilam. Relasi Orang Tua dan Anak. Jakarta. Elex Media Komputindo, 2010.
15. Lipi.2010. Tersedia di: <http://www.pola-asuh.com>.
16. Junaidi, Wawan. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua 2010. Tersedia di:  
<http://adharberbagiilmu.blogspot.co.id>